



PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM & MINERAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nafisah Nurulrahmatiah¹, Aris Munandar²

^{1,2}Program Studi Manajemen STIE Bima

E-mail: nafisahrachmatia@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Kata Kunci: <i>Green Accounting</i> , Profitabilitas, Likuiditas, Nilai Perusahaan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan <i>green accounting</i> terhadap nilai perusahaan sub sektor Logam & Mineral yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023. Jenis penelitian ini adalah menggunakan analisis asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini seluruh perusahaan sub sektor logam & mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 yaitu sebanyak 16 perusahaan. Jumlah sampel sebanyak 5 perusahaan sub sektor logam & mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Teknik sampling yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> . Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik kepustakaan. Dan teknik analisis data yang digunakan adalah asumsi klasik, uji regresi linear berganda, koefisien korelasi dan determinasi dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 23. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan hal ini terjadi karena investor dalam menanamkan modal tidak selamanya berpatokan pada laba perusahaan. Sedangkan liabilitas dan <i>green accounting</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor Logam & Mineral yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023, investor tertarik menanamkan modal pada perusahaan yang mampu mengelola likuiditas karena di anggap dapat mengelola asset dan hutang dengan baik, selain itu laporan keberlanjutan yang di terbitkan perusahaan menjadi poin tambahan bagi investor karena perusahaan dianggap bertanggungjawab pada lingkungan dan sekitar.

I. PENDAHULUAN

Isu terkait manajemen keberlanjutan dalam sebuah perusahaan semakin mendesak seiring dengan peningkatan kesadaran mengenai dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan. Sektor ini dikenal sebagai salah satu kontributor terbesar terhadap polusi, yang memengaruhi ketiga pilar pembangunan berkelanjutan: ekonomi, lingkungan, dan sosial. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam operasional perusahaan pertambangan menjadi sangat krusial untuk memastikan bahwa eksploitasi dan pengolahan sumber daya mineral dilakukan secara efisien, ramah lingkungan, dan bertanggung jawab secara sosial (Jovanović et al., 2023).

Perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan, sebagai salah satu industri utama yang berperan besar dalam perekonomian negara, tidak hanya dituntut untuk menghasilkan keuntungan finansial yang optimal, tetapi juga harus memperhatikan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh operasional mereka. *Green Accounting* merupakan pendekatan yang mengintegrasikan faktor-faktor lingkungan ke dalam proses akuntansi perusahaan, dengan

tujuan untuk mengukur dan mengelola dampak lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan. Pendekatan ini berfokus pada pencatatan dan pelaporan biaya yang terkait dengan dampak negatif terhadap lingkungan, serta menilai upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi dampak tersebut (Bebbington et al., 2001). *Green accounting*, atau akuntansi hijau, merupakan pendekatan yang mengintegrasikan faktor lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan. Tujuannya adalah untuk menyediakan informasi kuantitatif dan kualitatif terkait dampak lingkungan perusahaan, yang dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan (González & Mendoza, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa *green accounting* dapat meningkatkan transparansi lingkungan perusahaan dan mendukung pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) (Nuraini & Andrew, 2023).

Green accounting memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan transparansi lingkungan perusahaan. Dengan menyediakan informasi yang lebih mendalam dan akurat mengenai dampak lingkungan dari operasi perusahaan, *green accounting* memungkinkan perusahaan untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan yang menginginkan tanggung jawab lingkungan yang lebih besar (González & Mendoza, 2020). Selain itu, *green accounting* juga membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko lingkungan, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Nuraini & Andrew, 2023). Menurut Risal et al. (2020) *green accounting* adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkan biaya terkait aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan dalam penyusunan laporan akuntansi perusahaan, organisasi, atau lembaga. Biaya yang berhubungan dengan lingkungan merupakan biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan yang memengaruhi kualitas keuangan dan timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan (Erlangga et al., 2021). Penerapan *Green Accounting* dipercaya mampu mendorong perusahaan dalam meminimalisir masalah lingkungan dan pengeluaran biaya-biaya akan menjadi efisien (Utami & Nuraini, 2020).

Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap isu keberlanjutan, banyak investor yang kini lebih memilih perusahaan dengan kebijakan ramah lingkungan yang baik dan transparan. Dalam konteks ini, penerapan *Green Accounting* dapat berfungsi sebagai indikator bagi investor bahwa perusahaan tersebut mengelola dampak lingkungan secara efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Porter & van der Linde, 1995). Pengungkapan *Green Accounting* menandakan bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan sekitar serta menunjukkan dampak lingkungan yang terjadi dari proses produksi yang dilakukan perusahaan. Hal ini dapat menjadi sinyal positif untuk para investor dan menarik investor untuk berinvestasi yang kemudian menyebabkan peningkatan harga saham diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan dipercaya dapat mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan menciptakan kestabilan di masa mendatang, sehingga kesan positif akan ditangkap oleh investor. Penelitian terkait pengaruh penerapan *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan sebelumnya pernah dilakukan oleh Dewi & Narayana (2020); Maesaroh et al. (2022); Nugroho (2023) menyatakan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Pramestya & Sjarief (2024) dan Ekawati (2023) menyatakan bahwa penerapan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dan likuiditas merupakan dua faktor kunci yang mempengaruhi nilai perusahaan (Wang, 2023). Profitabilitas yang tinggi memberi perusahaan kemampuan untuk mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk inisiatif keberlanjutan. Menurut Wijaya (2017) profitabilitas didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa efektif dan efisien sebuah perusahaan dalam mencapai keuntungan. Rasio ini mampu memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dari setiap aset, penjualan, maupun modal.

Profitabilitas menjadi aspek yang penting seiring berjalannya operasional perusahaan karena dapat menunjang keberhasilan perusahaan di masa depan (Pramestya & Sjarief, 2024). Profitabilitas dapat diukur menggunakan berbagai rasio antara lain, ROA, ROE, NPM, dan lain-lain. Profitabilitas dengan penilaian *Return on Asset* (ROA) dapat memberikan gambaran akan kemampuan perusahaan memperoleh profit dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan sehingga pemegang saham mendapatkan informasi yang lebih efektif tentang perusahaan dalam mengelola perusahaannya (Dewi & Ekadjaja, 2020). Tingginya profitabilitas akan berpotensi memberikan dividen yang tinggi. Semakin besar pembagian dividen perusahaan akan mampu menarik minat investor dalam menanamkan modalnya dan membuat nilai perusahaan semakin meningkat (Ekawati, 2023). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bitu et al., (2021); Apriantini et al., (2022); dan Pramestya & Sjarief (2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Muflihah & Pamungkas (2024) dan Tandanu & Suryadi (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sementara likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Likuiditas yang baik memastikan ketersediaan dana yang cukup untuk mendukung kegiatan operasional yang ramah lingkungan (Laksmi & Hanin, 2022). Likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio* (CR) yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan (Dewi & Ekadjaja, 2020). Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor (Sudiani dan Darmayanti, 2016). Semakin besar likuiditas perusahaan artinya menunjukkan semakin baik pula kinerja jangka pendek perusahaan sehingga investor akan semakin percaya kepada perusahaan tersebut. Penelitian terkait pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pernah dilakukan oleh Yanti & Darmayanti (2019); Dewi & Ekadjaja (2020); dan Bitu et al., (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Komala et al., (2021) dan Apriantini et al., (2022) menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan, yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor finansial seperti profitabilitas dan likuiditas, tetapi juga oleh faktor-faktor eksternal seperti reputasi lingkungan dan kinerja sosial perusahaan. Cecilia dan Sjarief (2021) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai persepsi investor mengenai kinerja suatu perusahaan. Nilai perusahaan seringkali dijadikan sebagai gambaran oleh investor tentang prestasi yang dicapai oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. Nilai perusahaan penting karena merupakan salah satu faktor yang diperhitungkan investor ketika menentukan kondisi suatu perusahaan (Pramestya & Sjarief, 2024). Sehingga perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dari tahun ke tahun dianggap mampu dan berhasil dalam menjalankan usahanya. Nilai perusahaan dapat diukur dengan harga saham yang terdapat di pasar modal. Sehingga harga saham menjadi cerminan bagi nilai perusahaan (Saddam, 2021). Nilai Perusahaan dengan penilaian *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang dapat digunakan dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan dengan cara membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham perusahaan tersebut. PBV juga dapat menjadi gambaran sebesar apa pasar menghargai nilai buku saham dalam suatu perusahaan. Dapat dikatakan bahwa apabila PBV tinggi, berarti kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut juga tinggi (Saddam, 2021).

Dalam menghadapi tantangan lingkungan, banyak perusahaan pertambangan terutama sub sektor logam & mineral mulai berupaya untuk mengadopsi prinsip-prinsip keberlanjutan, salah satunya melalui penerapan green accounting (akuntansi hijau). Green accounting bertujuan untuk memasukkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan, seperti biaya rehabilitasi lingkungan, pengelolaan limbah, serta pengurangan emisi karbon. Praktik ini juga bertujuan untuk menciptakan transparansi terkait dampak lingkungan yang dihasilkan oleh kegiatan operasional perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata stakeholder, terutama investor yang semakin peduli terhadap isu keberlanjutan. Namun, penerapan green accounting di sektor pertambangan Indonesia masih terbatas dan belum sepenuhnya diintegrasikan dalam strategi korporasi.

Tingginya ketergantungan pada faktor-faktor finansial ini, seperti profitabilitas dan likuiditas, seringkali menjadi fokus utama dalam strategi perusahaan, sementara penerapan green accounting cenderung terabaikan. Padahal, sejumlah studi menunjukkan bahwa perusahaan yang secara aktif mengintegrasikan praktik keberlanjutan dan green accounting dalam operasional mereka memiliki potensi untuk meningkatkan citra perusahaan di mata investor dan masyarakat. Sebagai contoh, perusahaan yang terlibat dalam kegiatan yang ramah lingkungan cenderung mendapatkan nilai yang lebih tinggi di pasar saham karena konsumen dan investor semakin mempertimbangkan faktor keberlanjutan dalam pengambilan keputusan mereka (García-Sánchez et al., 2020).

Masalah utama yang muncul adalah apakah penerapan green accounting dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan, baik secara langsung melalui dampak positif terhadap reputasi perusahaan atau melalui perbaikan kinerja keuangan seperti profitabilitas dan likuiditas. Mengingat bahwa nilai perusahaan seringkali diukur melalui kapitalisasi pasar, yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja masa depan perusahaan, penting untuk mengeksplorasi hubungan antara green accounting, profitabilitas, dan likuiditas dalam konteks perusahaan pertambangan Indonesia (Kirsch, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Green Accounting, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Dengan memahami hubungan antara variabel-variabel ini, perusahaan pertambangan di Indonesia diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan serta merumuskan strategi bisnis yang lebih berkelanjutan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut bagi manajemen perusahaan pertambangan di Indonesia dalam membuat keputusan strategis yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga mendukung keberlanjutan jangka panjang. Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur mengenai hubungan antara akuntansi hijau, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan, khususnya dalam industri pertambangan di Indonesia yang memiliki tantangan tersendiri dalam menerapkan kebijakan keberlanjutan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat variable independen (X) yang di proksikan dengan Profitabilitas, Likuiditas dan *Green Accounting* dengan variable dependen (Y) yang di proksikan dengan Nilai Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 sebanyak 16 Perusahaan. Teknik sampling yang diambil/digunakan adalah purposive sampling (pengambilan sampel disengaja) dengan menggunakan kriteria-kriteria laporan keuangan lengkap, telah di audit dan dalam matauang rupiah sehingga sampel

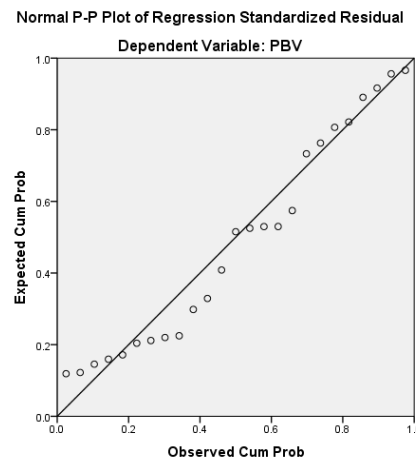
perusahaan menjadi 5 perusahaan yang menyediakan laporan keuangan yang sudah lengkap periode 2019-2023.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang dimulai pada tahun 2019-2023. Laporan keuangan tahunan tersebut didapat melalui website perusahaan serta website keuangan pendukung. Serta data lain yang diperoleh dari berbagai literatur, seperti: buku, jurnal, dan lain sebagainya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak memiliki gejala multikolinearitas, serta gejala heteroskedastisitas. Metode analisis regresi linier berganda dinilai dari koefisien korelasi dan determinasi, serta uji hipotesis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

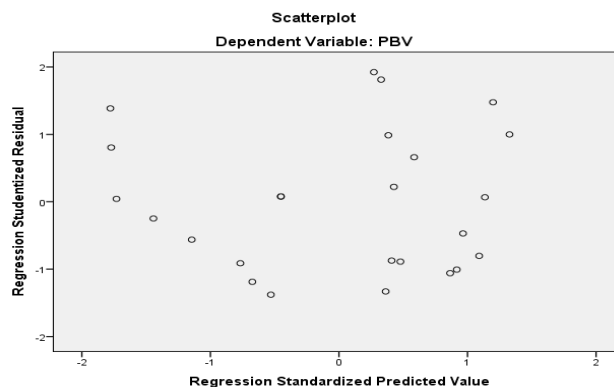


Gambar 1. Grafik P-P Plot

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2024

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa grafik *P-P Plot*, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2024

Dari gambar scatterplot di atas dapat dilihat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas karena titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Tabel Coefisien

Coefficients ^a					
	Model	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Statistics VIF
1	(Constant)	10.655	.000		
	ROA	-.107	.916	.970	1.031
	CR	2.252	.035	.991	1.009
	GA	2.437	.024	.963	1.039

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2024

Pada Tabel 1 di atas menunjukkan nilai tolerance variabel ROA (X1), CR (X2) dan GA (X3) > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 2. Tabel Summary

Model Summary ^b				
Model	R Square	Adjusted R Square		Durbin-Watson
1	.607 ^a	.368	.278	.946

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, GA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2024

Berdasarkan pada tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-watson sebesar 0.946. Nilai ini tidak terletak antara $4 - d_u < dw < 4 - d_l$ melainkan terletak antara $d_u > dw > d_l$ jika dimasukan kedalam persamaan menjadi $1.664 > 0.946 > 2.336$ yang artinya data tersebut terdapat gejala autokorelasi.

Untuk penyembuhan data apabila terjadi gejala autokorelasi dapat menggunakan metode lain seperti uji *run test*.

Tabel. 3

Runs Test	
	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	.04371
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	13
Total Cases	25

Number of Runs	9
Z	-1.629
Asymp. Sig. (2-tailed)	.103

a. Median

Diketahui nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar $0.103 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi. Sehingga analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel. 4

Model	Instandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.374	.317		10.655	.000
ROA	-.002	.017	-.019	-.107	.916
CR	.005	.002	.392	2.252	.035
GA	.402	.165	.431	2.437	.024

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2024

$$(Y) = 3.374 - 0.002(X1) + 0.005(X2) + 0.402(X3) + e$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

X1 = Profitabilitas (ROA)

X2 = Likuiditas (CR)

X3 = *Green Accounting*

a. Koefisien Korelasi dan Detrminasi

Tabel. 5

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.607 ^a	.368	.77575

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, GA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2024

Berdasarkan hasil olahan data spss pada tabel 5 nilai koefisien korelasi atau R adalah 0,607 artinya hubungan antara Profitabilitas, Likuiditas dan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan adalah kuat.

Nilai koefisien determinasi atau R Square (R²) adalah sebesar 0.368 artinya hubungan antara Profitabilitas, Likuiditas dan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 36,8% sedangkan sisanya yaitu sebesar 63,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat nilai sig untuk profitabilitas yang di proksikan dengan ROA (X1) sebesar $0.916 > 0.05$ dengan nilai thitung $-0.107 > t$ tabel 2.069, artinya tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sector logam & mineral yang terdaftar di BEI. Hal ini karena ada 2 hal yang mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi, yaitu analisis fundamental (analisis profitabilitas) dan analisis teknikal (investor melihat kecenderungan harga saham berdasarkan grafik kenaikan atau penurunan harga saham) (Muflihah & Pamungkas, 2024). Dalam kasus ini investor cenderung mengutamakan analisis teknikal. Hasil penelitian ini didukung oleh Zidane & Suwarti (2022) yang menyatakan bahwa inkonsistensi antara tingkat keuntungan dan nilai perusahaan menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang tinggi tidak secara otomatis berarti nilai perusahaan juga meningkat. Sebaliknya, perusahaan dengan profit rendah tidak secara pasti dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Mahanani & Kartika (2022), para investor dalam menanamkan modalnya serta menilai kinerja di suatu perusahaan tidak selalu berpatokan pada penggunaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Sehingga disimpulkan profitabilitas tidak menjadi jaminan untuk meningkatkan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muflihah & Pamungkas (2024) dan Tandanu & Suryadi (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan variable likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) (X2) memiliki nilai signifikan sebesar $0.035 < 0.05$ dengan nilai thitung $2.252 > t$ tabel 2.069, artinya likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sector logam & mineral yang terdaftar di BEI. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayarkan hutang jangka pendeknya dengan memanfaatkan asset lancarnya. Semakin besar likuiditas perusahaan artinya menunjukkan semakin baik pula kinerja jangka pendek perusahaan sehingga investor akan semakin percaya kepada perusahaan tersebut. Likuiditas yang tinggi menunjukkan prospek dan nilai perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Sejalan dengan hasil penelitan Yanti & Darmayanti (2019); Dewi & Ekadjaja (2020); dan Bitu et al., (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dan yang terakhir nilai sigifikansi variable *Green Accounting* (X3) sebesar $0.024 < 0.05$ dengan nilai thitung $2.437 > t$ tabel 2.069, artinya terdapat pengaruh *Green Accounting* (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sector logam & mineral yang terdaftar di BEI. Semakin besarnya pemberitahuan secara terbuka mengenai informasi lingkungan sekitar perusahaan maka semakin besar kepercayaan para investor untuk tetap menanamkan investasinya dan pada akhirnya nilai perusahaan meningkat. *Green Accounting* dapat membantu memberikan sinyal positif dan meningkatkan reputasi yang positif pada perusahaan jika diungkapkan dalam laporan tahunan. Oleh karena itu, bisnis dengan reputasi positif bisa memiliki dampak pada nilai perusahaan (Gunawan & Mulyani, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Mulyani (2023) dan Yani & Wijaya (2024) yang menyatakan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data terkait pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Logam & Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa Variabel profitabilitas yang di proksikan dengan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan variabel *Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Logam & Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang diberikan untuk perusahaan yaitu, untuk menarik minat investor agar berinvestasi pada perusahaan dengan menaikkan nilai perusahaan dan sebaiknya meningkatkan profitabilitas serta menyeimbangkan likuiditas sehingga kinerja keuangan perusahaan menjadi baik dimata investor. Selain itu perusahaan juga harus konsisten dalam menerbitkan laporan keberlanjutan agar investor lebih percaya dan tertarik untuk berinvestasi. Kemudian untuk investor dapat dijadikan sebuah masukan dalam pengambilan keputusan investasi dimasa yang akan datang. Serta untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah dan atau mengganti proxy dari variabel yang telah diteliti. Variabel profitabilitas menggunakan rasio ROE, ROI atau NPM, sedangkan cash ratio atau quick ratio dapat digunakan sebagai variabel likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriantini, N. M., Widhiastuti, N. L. P., & Novitasari, N. L. G. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 4(2), 190-201.
- Bebbington, J., Gray, R., & Hines, F. (2001). Sustainability accounting and accountability. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 14(3).
- Bitu, F. Y., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh profitabilitas likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(03), 298-306.
- Cecilia, L. J., & Sjarief, J. (2021). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Jumlah Rapat Komite Audit, Profitabilitas, dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi, Auditing, Dan Keuangan*, 18(2), 179–199.
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 118-126.
- Dewi, P. P. & Narayana, I. P. E. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas, dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252-3262.
- Ekawati, A. S. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 5(1), 57-82.
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78.
- García-Sánchez, I. M., Aibar-Guzmán, B., Aibar-Guzmán, C., & Azevedo, T. C. (2020). CEO ability and sustainability disclosures: The mediating effect of corporate social

- responsibility performance. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(4), 1565-1577.
- Gunawan, H., & Mulyani, S. D. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3523-3532.
- González, C. L. C., & Mendoza, K. H. (2020). Green accounting in Colombia: a case study of the mining sector. *Environment, Development and Sustainability*, 23, 6453–6465.
- Jovanović, V., Stanković, S., & Krstić, V. (2023). Environmental, social and economic sustainability in mining companies as a result of the interaction between knowledge management and green innovation—the SEM approach. *Sustainability*, 15(16), 12122.
- Kirsch, S. (2020). Sustainable Mining. *Dialectical Anthropology*, 34, 87–93.
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 40-50.
- Laksmi, A. C., & Hanin, I. U. D. (2022). The Effect of Profitability, Leverage, Liquidity, and Green Accounting on Corporate Social Responsibility Disclosures: Study on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 19(2), 227-286.
- Maesaroh, Hanifah, I. A., & Ismawati, I. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Fair Value Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(12), 679– 688.
- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 360–372.
- Muflihah, W., & Pamungkas, L. D. (2024). Pengaruh Implementasi Green Accounting Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Basic Material Yang Terdaftar Di Bei Periode 2021-2023). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(1), 239-249.
- Nugroho, W. C. (2023). Efek Mediasi Profitabilitas pada Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(3), 648– 663.
- Nuraini, A., & Andrew, T. (2023). Pengaruh Penerapan Akuntansi Hijau Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2), 353-362.
- Porter, M. E., & van der Linde, C. (1995). Green and competitive: Ending the stalemate. *Harvard Business Review*, 73(5).
- Pramestya, M. V., & Sjarief, J. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Working Papers Series In Management*, 16(2), 149-166.
- Risal, T., Lubis, N., & Argatha, V. (2020). Implementasi Green Accounting terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Accumulated Journal Accounting & Management*, 2(1), 73–85.
- Saddam, M., Ali, O., & Ali, J., &. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan:(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128-135.
- Sudiani, N., & Darmayanti, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. 5(7), 245-861.
- Tandanu, A., & Suryadi, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma AkuntansiTarumanegara*, 2(1), 108-117.

- Utami, R. D., & Nuraini, A. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(2), 197–206.
- Wahyuni, W., Meutia, I., & Syamsurijal, S. (2019). The effect of green accounting implementation on improving the environmental performance of mining and energy companies in Indonesia. *Binus Business Review*, 10(2), 131-137.
- Wang, L. (2023). Unlocking the link between company attributes and sustainability accounting in shanghai: firm traits driving corporate transparency and stakeholder responsiveness. *Frontiers in Environmental Science*, 11, 1273445.
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan* (T. Y. Kurniawati, Ed.). PT Grasindo.
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297-2324.
- Yani, V., & Wijaya, T. (2024). Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. In *MDP Student Conference*. 3(2), 489-496.
- Zidane, R., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Capital Structure dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(03), 1013–1023.